

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

COVID-19 adalah penyakit menular yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China akhir 2019. Virus tersebut awalnya ditemukan pada hewan yang masih termasuk dalam *coronavirus*. Saat menyerang manusia, *coronavirus* pada umumnya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti flu, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Manifestasi klinis yang umumnya terjadi pada infeksi COVID-19 yaitu sesak napas, batuk dan demam. Masa penyesuaian virus rata-rata 5-6 hari dengan masa penyesuaian terlama satu minggu. COVID-19 dengan kasus yang parah, dapat menimbulkan penyakit pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan akut bahkan sampai kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

*World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa pada 30 Januari 2021 wabah SARS-CoV-2 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional. Pandemi ini telah menjadi beban dan penderitaan yang sangat berat bagi masyarakat dunia bahkan Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan, hingga 24 November 2021 jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di dunia mencapai 258.164.425 kasus, dengan

5.166.192 kematian (*Case Fatality Rate* 2,0%) di 204 negara terjangkit dan 151 transmisi komunitas. Pemerintah Republik Indonesia melaporkan per 24 November 2021 bahwa lebih dari 16 juta orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 143.766 kematian (CFR 3,4%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Satuan Tugas COVID-19 Kabupaten Merauke melaporkan per 6 Juni 2021, total ada 1.378 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 dimana didalamnya terdapat 519 anak usia sekolah terpapar virus ini. Kabupaten Merauke yang terdiri dari 20 distrik, 2 distrik diantaranya yaitu Distrik Merauke dan Distrik Kurik merupakan distrik yang masyarakatnya paling banyak terkonfirmasi positif COVID-19 dan hingga kasus mulai menurun dan pemerintah terus mengupayakan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Pemerintah terus berupaya agar dapat menurunkan jumlah kasus corona di Indonesia dengan menetapkan beberapa peraturan seperti membatasi kegiatan di luar rumah, aktifitas sekolah dirumahkan, melakukan pekerjaan dari rumah/*work from home*, sampai kegiatan di rumah ibadah pun dihentikan untuk sementara. Pemerintah juga memutuskan untuk memberlakukan karantina per wilayah yang tujuannya untuk mengurangi kegiatan masyarakat diluar rumah dengan menutup jalan, membatasi

kegiatan dan jumlah transportasi. Pemberlakuan karantina per wilayah ini disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Satuan Tugas Pengamanan COVID-19 Indonesia, 2020). Tindakan lain yang saat ini dilakukan pemerintah untuk menghilangkan penyebaran penyakit COVID-19 adalah dengan cara diberikan vaksinasi.

Vaksin adalah suatu cara yang dilakukan dan paling ampuh dalam proses pencegahan penyakit berbahaya dan menular. Vaksinasi merupakan bagian penting dalam rangkaian upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Tercatat dalam sejarah bahwa vaksin memiliki peran dalam menyembuhkan masyarakat dari sakit, cacat bahkan maut akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Vaksinasi (PD3V). Vaksinasi COVID-19 dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19, mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, menciptakan kekebalan tubuh seseorang sehingga memiliki *herd immunity* serta menjaga agar masyarakat tetap menjalankan aktifitas masing-masing (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Indonesia telah melaksanakan vaksinasi tahap pertama bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan dan tahap kedua bagi kelompok lanjut usia dan petugas pelayanan publik. Sampai dengan 7 Agustus 2022, sejumlah lebih dari 200 juta orang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis pertama dan sejumlah lebih dari 100 juta orang telah mendapat dua dosis lengkap serta

lebih dari 57 juta orang telah mendapatkan vaksin ke tiga atau vaksin *booster*. Pemerintah mempertimbangkan hal-hal diatas dan melihat semakin meluasnya penyebaran COVID-19 terutama pada anak, maka anak-anak pun perlu mendapatkan vaksinasi. Sesuai dengan asupan dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) dan persetujuan penggunaan Vaksin COVID-19 produksi PT. Biofarma (*Sinovac*) untuk kelompok usia > 12 tahun dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tertanggal 27 Juni 2021, maka vaksinasi dapat diberikan bagi anak usia 12-17 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Proses pelaksanaan vaksinasi telah berjalan di Kabupaten Merauke khususnya bagi usia anak sekolah. Sekolah yang sudah mendapatkan program vaksinasi baru 50% yang berlokasi di daerah perkotaan, namun sekolah yang berada dipinggiran masih menunggu giliran dari puskesmas setempat untuk melaksanakan program vaksinasi tersebut.

Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 merupakan sekolah yang berlokasi di Distrik Kurik Kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis pada 14 Maret 2022, sekolah ini memiliki 6 kelas dengan total keseluruhan siswa berjumlah 217 siswa yang semuanya belum divaksin dan terdapat 52 siswa sudah pernah terinfeksi COVID-19. Sekolah ini mengikuti anjuran pemerintah dengan melaksanakan protokol kesehatan salah satunya vaksin COVID-19 meskipun belum terlaksananya vaksinasi

COVID-19 dikarenakan masih menunggu informasi dari puskesmas setempat. Sekolah inipun belum pernah menerima edukasi vaksinasi COVID-19 sehingga penulis ingin memberikan edukasi mengenai vaksin COVID-19 agar siswa-siswi dapat termotivasi untuk mengikuti vaksin tersebut sebagai bentuk taat protokol kesehatan juga membentuk imun tubuh agar terhindar dari COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Poster terhadap Motivasi Siswa dalam melakukan vaksinasi COVID-19 di Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap motivasi siswa dalam melakukan vaksinasi COVID-19 di Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua Selatan tahun 2022”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi menggunakan media poster

terhadap motivasi siswa dalam melakukan vaksinasi COVID-19 di Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin di Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua Selatan.
- b. Mengidentifikasi motivasi siswa sebelum diberikan edukasi mengenai vaksinasi COVID-19 menggunakan media poster di Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua Selatan.
- c. Mengidentifikasi motivasi siswa sesudah diberikan edukasi mengenai vaksinasi COVID-19 menggunakan media poster di Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua Selatan.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul pengaruh edukasi menggunakan media poster tentang vaksinasi COVID-19 terhadap motivasi siswa di Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua tahun 2022, yaitu:

### 1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta:

Tambahan literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk menambah wacana keustakaan baru mengenai pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap motivasi siswa dalam melakukan

vaksinasi COVID-19 di Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua tahun 2022.

2. Bagi Sekolah Dasar Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua Selatan  
Sebagai bahan edukasi dan menjadi tambahan informasi serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 pada siswa-siswi SD Inpres Kurik 3.
3. Bagi Peneliti  
Diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
4. Bagi Peneliti Lainnya  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai edukasi menggunakan media poster tentang vaksinasi COVID-19 terhadap motivasi.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.**

### Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmatina, Erawati (2020)	Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 ( <i>Preliminary Study</i> )	Jenis Penelitian: Penelitian kualitatif Desain Penelitian: deskriptif Penelitian: Observasi Populasi: 20 orang dewasa dalam suatu permukiman Alat Ukur Penelitian: Wawancara	Setelah dilakukan evaluasi pada efek intervensi edukasi terhadap perilaku responden, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang menunjukkan perilaku mencuci tangan dan menggunakan masker di saat bepergian. Sedangkan pada perilaku bepergian dan menjaga jarak dengan orang lain tidak ada perubahan.	a. Media edukasi salah satunya menggunakan poster	a. Terdapat perbedaan pada variabel dependen dan independent b. Terdapat perbedaan pada jenis dan desain penelitian c. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian observasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>one group pre-test post-test</i> . d. Alat ukur yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu wawancara sedangkan dalam penelitian ini



No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						menggunakan alat ukur kuesioner.
2.	Mariana Agusta Noya Letuna (2021)	Instagram Sebagai Media Edukasi Vaksin COVID-19 di Indonesia	Jenis Penelitian: Penelitian kualitatif Desain Penelitian: deskriptif Metode Penelitian: Analisis isi Populasi: Para pengguna Instagram dan followers akun @indonesiavoice_ Alat Ukur Penelitian: Observasi	Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh postingan dalam akun ini berisi informasi terkait berbagai masalah sosial ekonomi di Indonesia maupun diluar negeri yang berdampak pada Indonesia. Akun ini dikelola oleh beberapa admin yang anonymous. Total postingan yang diteliti adalah tiga puluh postingan selama bulan Mei-Juli 2020 dari kedua akun tsb, artinya setiap	a. Penelitian ini sama-sama memiliki topik tentang edukasi vaksin COVID-19	a. Jenis penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif b. Desain penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>akun diteliti lima belas postingan. Riset ini mengkaji elemen foto dan teks yang terdapat pada Instagram. Interaksi keseluruhan elemen menghasilkan data tema mayoritas pada akun @indonesiavoice_ adalah infografis 10 %, Foto Aktifitas 50% dan Foto Persona 40%. Data ini menjadi dasar melakukan analisis isi postingan. Peneliti melihat tema gambar yang diunduh apakah mengandung unsur orang atau hanya teks dan infografi saja. Selain itu, peneliti juga menganalisis apakah ada konteks tema spesifik yang ditemui dari gambar atau foto yang diunggah tersebut.</p>		<p>deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasy eksperiment</i>.</p> <p>c. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian analisis isi sedangkan metode penelitian dalam penelitian menggunakan metode penelitian <i>one group pre-test post-test</i>.</p> <p>d. Alat ukur dalam penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur penelitian observasi sedangkan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian kuesioner.</p>

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Zakiyatul Ulya, Asep Iskandar dan Fajar Tri Asih (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi	Jenis Penelitian: Penelitian kuantitatif Desain Penelitian: <i>quasy eksperiment</i> Metode Penelitian: <i>one group pre-test post-test non-equivalent control group</i> Populasi: Penderita hipertensi di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Banyumas Alat Ukur Penelitian: Tes	Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi usia berada pada rentang 45 sampai 60 tahun. Usia responden terbanyak 60 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin berisiko terjadinya hipertensi. Semakin bertambah usia, maka terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah sehingga dapat menimbulkan kenaikan tekanan darah. Menurut Smeltzer dan Bare (2008) perubahan yang terjadi antara lain aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat, dan penurunan relaksasi otot polos pembuluh darah. Perubahan tersebut akan mempengaruhi kemampuan aorta dan arteri besar mengakomodasi volume darah yang dipompa jantung sehingga akan terjadi penurunan curah jantung dan peningkatan	a. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. b. Desain penelitian menggunakan <i>quasy eksperiment</i> c. Media yang digunakan sama-sama menggunakan media penelitian poster.	a. Terdapat perbedaan pada variabel dependen dan independen b. Populasi dalam penelitian sebelumnya yaitu penderita hipertensi di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Banyumas sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SD Inpres Kurik 3 Kabupaten Merauke Papua Selatan.

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>tahanan perifer (Smeltzer &amp; Bare, 2008). Peneliti hanya memilih responden yang berusia 45-60 tahun. Pembatasan usia dilakukan untuk memudahkan penerimaan materi pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Semakin tua usia maka semakin sulit kemampuan penerimaan dan pemahaman materinya. Erfandi (2009) mengatakan bahwa usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.</p>		